


THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION USING ANIMATED VIDEOS ON TEETH BRUSHING PRACTICES OF GRADE V STUDENTS AT SDN 01 KABAWETAN

Fitri Fatimah¹, Agus Riyanto², Yuliza Andriyani Siregar³

^{1,2,3} Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Bhakti Husada Bengkulu, fitrifatimah241203@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history</p> <p>Submitted : 2025-10-02 Revised : 2026-03-06 Accepted : 2026-04-16</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p><i>Health Promotion, Animated Videos, Tooth Brushing Practices.</i></p>	<p>Dental and oral health problems of school-age children are still a concern, especially due to the lack of understanding and skills in good and correct tooth brushing practices. Health promotion using animated video media is considered an interesting and effective educational approach to encourage clean and healthy living behavior in children. This study aims to determine the effect of health promotion using animated videos on tooth brushing practices in grade V students at SDN 01 Kabawetan. This study used a pre-experimental design with a one-group approach pretest-post design. The research sample was all 24 grade V students of SDN 01 Kabawetan who were taken using the total sampling technique. The data collected included primary data and secondary data, then analyzed using univariate analysis and bivariate analysis, paired t-test statistical tests. The results of the univariate analysis obtained an average value of student tooth brushing practice before being given health promotion of 5.63 and increased to 8.12 after the intervention. The results of the bivariate analysis obtained a p-value of 0.000. Health promotion using animated videos is effective in improving tooth brushing practices in students. These findings can be the basis for developing health promotion media in elementary schools, with support from teachers, schools and parents in forming tooth brushing habits from an early age.</p>
<p>Kata Kunci:</p> <p><i>Promosi Kesehatan, Video Animasi, Praktik Menggosok Gigi.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license:</i></p> <div style="text-align: center;">  </div>	<p>ABSTRAK</p> <p>Permasalahan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah masih menjadi perhatian, terutama karena kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam praktik menggosok gigi yang baik dan benar. Promosi kesehatan menggunakan media video animasi dinilai sebagai pendekatan edukatif yang menarik dan efektif untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan video animasi terhadap praktik menggosok gigi pada siswa kelas V di SDN 01 Kabawetan. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-post design. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 01 Kabawetan sebanyak 24 orang yang diambil dengan teknik total sampling. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat, uji statistik paired t-test. Hasil analisis univariat didapatkan nilai rata-rata praktik menggosok gigi siswa sebelum diberikan promosi kesehatan sebesar 5,63 dan meningkat menjadi 8,12 setelah intervensi. Hasil analisis bivariat, didapatkan nilai p-value sebesar 0,000. Promosi kesehatan menggunakan video animasi efektif dalam meningkatkan praktik menggosok gigi pada siswa. Temuan ini dapat, menjadi dasar dalam pengembangan media promosi kesehatan disekolah dasar, dengan dukungan dari guru, pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk kebiasaan menggosok gigi sejak dini.</p>
<p>Corresponding Author:</p> <p>Fitri Fatimah Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Email: fitrifatimah241203@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan oral di Indonesia masih memerlukan fokus utama upaya peningkatana kualitas kesehatan dan harus ditindak lanjuti secara serius tenaga kesehatan. Karies gigi dan peradangan gusi merupakan penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat yang umumnya disebabkan oleh kebersihan oral yang tidak optimal dan konsumsi makanan tidak sehat (Husna & Prasko, 2019).

Menurut laporan kesehatan gigi dan mulut global WHO (2023), diperkirakan mengintervensi hampir 3,5 miliar orang di dunia, dengan tiga dari empat penderitanya dari negara berpenghasilan sedang. Skala global sekitar 2 miliar orang mengalami kerusakan gigi permanen, dan 514 juta anak menderita kerusakan gigi primer. Prevalensi penyakit mulut utama terus meningkat seiring pertumbuhannya hidup.

Faktor utama yang menyebabkan kondisi ini meliputi kurangnya paparan fluoride baik dalam pasokan air maupun produk perawatan mulut, penggunaan pasta gigi menjadi penting karena tingginya konsumsi minuman bergula yang mudah diperoleh. Selain itu, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan gigi di masyarakat menjadi tantang tersendiri. Pemasaran agresif produk tinggi gula, tembakau, dan alkohol turut mendorong peningkatan konsumsi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penyakit mulut dan berbagai penyakit tidak menular lainnya.

Menurut survei kesehatan Indonesia (SKI) (Kemenkes, 2023), mengindikasikan bahwa masalah kesehatan oral pada orang berusia lebih dari 3 tahun sebanyak 58,564 jiwa. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2023), melaporkan kesehatan gigi dan mulut sekelompok anak sekolah dasar di Provinsi Bengkulu tercatat 3 1,789 siswa mengalami kondisi kesehatan gigi dan mulut. Data Dinkes Kepahiang (2023), masalah kesehatan mulut dan gigi kelompok anak Sekolah Dasar terdapat 3.112 siswa yang mengalami kondisi kesehatan gigi dan mulut. Data yang diperoleh oleh peneliti di Puskesmas Kabawetan pada tahun 2022 berdasarkan data dari hasil penjarangan kesehatan mulut dan gigi setingkat SD/MI diperoleh 219 siswa yang mempunyai kondisi kesehatan mulut dan gigi. Tahun 2023 diperoleh data masalah kesehatan mulut dan gigi meningkat sebanyak 443 siswa. Sedangkan

data yang diperoleh peneliti melalui register kegiatan anak sekolah pada bulan Januari sampai bulan Oktober 2024 terdapat 247 siswa yang mempunyai masalah kesehatan mulut dan gigi, dimana Puskesmas Kabawetan memiliki tujuh SD/MI yang masuk kedalam wilayah kerjanya, pertama SDN 01 Kabawetan yang mengalami kondisi kesehatan mulut dan gigi berjumlah 116 siswa, kedua SDN 09 Kabawetan mengalami kondisi kesehatan mulut dan gigi berjumlah 49 siswa, ketiga SDN 02 Kabawetan yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berjumlah 38 siswa, keempat SDN 10 Kabawetan yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berjumlah 33 siswa, kelima SDN 08 Kabawetan yang mengalami kondisi kesehatan mulut dan gigi berjumlah 27 siswa, keenam SDN 04 Kabawetan yang mengalami kondisi kesehatan mulut dan gigi berjumlah 26 siswa, terakhir MI Quran

Terdapat yang mengalami kondisi kesehatan mulut dan gigi berjumlah 26 siswa (Puskesmas Kabawetan, 2024).

Gangguan mulut seperti karies dan bau

mulut ini umumnya sering dialami anak-anak jika lambat ditangani dengan baik, masalah ini berkembang menjadi infeksi yang serius dan menyebabkan rasa sakit. Untuk mencegah hal ini, anak-anak perlu diajarkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini dengan mengikuti teori yang menyarankan agar menyikat gigi sebaiknya dilakukan 2-3 kali sehari, terutama setelah makan dan sebelum tidur (Ardhani & Haryati, 2022).

Gangguan kesehatan mulut dan gigi dialami oleh banyaaak kalangan orang dewasa serta anak. dewasa serta anak. Anak-anak di usia sekolah dasar cenderung mengalami gangguan kesehatan mulut dan gigi, umumnya dipengaruhi oleh kebersihan mulut dan gigi yang kurang baik. Secara umum, tingkat kebersihan mulut dan gigi anak pada tahap ingargolong buruk, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi. Anak-anak usia 6 hingga 12 tahun sebagian besar belum mengetahui cara menjaga kebersihan dengan benar. Maka penting untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi dengan sikat gigi. Hal ini dapat mengurangi risiko terbentuknya karang gigi yang berpotensi merusak jaringan keras gigi (Aqidatunisa et al., 2022),

Menyikat gigi yang benar adalah faktor krusial dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi. Keberhasilan dalam merawat kesehatan mulut dan gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penggunaan alat yang tepat, metode yang benar, serta waktu yang sesuai untuk menyikat gigi. Masa sekolah dasar merupakan saat yang tepat mengajarkan gerakan seperti melalui latihan menggosok gigi dengan benar. Anak usia sekolah dasar sering mengalami masalah kesehatan mulut dan gigi, sehingga perlu mendapat perhatian khusus (Aqidatunisa et al., 2022).

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat strategis untuk melaksanakan promosi kesehatan. Sebagai komunitas yang terorganisasi dengan baik, sekolah upaya menjangkau masyarakat,

khususnya anak-anak yang berada dalam masa pertumbuhan pesat. Kelompok usia ini sangat responsif terhadap perubahan dan pembaruan, sehingga sangat potensial untuk dibimbing memudahkan dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat. Efektivitas promosi kesehatan di sekolah telah terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya. Untuk mencapai hasil yang optimal, pemilihan metode promosi yang tepat dan pemanfaatan media yang menarik sangatlah penting dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada siswa (Luthfi & S, 2022).

Salah satu metode yang efektif adalah melalui media audiovisual, seperti tayangan video yang dianggap sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Kombinasi unsur audio dan visual dalam media ini memungkinkan siswa untuk menerima informasi secara lebih komprehensif. Media video membantu siswa dalam belajar untuk memperjelas materi dan mudah pemahaman terhadap bahasa yang digunakan. Penggunaan media ini terbukti efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menyajikan materi secara audio-visual, video berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, video juga

Dapat mempercepat mampu membangkitkan minat belajar siswa agar lebih termotivasi untuk aktif pencapaian tujuan pembelajaran karena siswa dapat dengan mudah memahami konsep yang abstrak melalui visualisasi (Islami Amir Rumaie et al., 2023).

Media promosi kesehatan menggunakan video animasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, terutama jika dibandingkan dengan media seperti poster atau slide. Hal ini disebabkan oleh kemampuan video animasi untuk menarik perhatian anak-anak serta merangsang indra pendengaran dan penglihatan mereka. Dengan demikian, informasi yang disampaikan lebih mudah diingat oleh anak-anak. Penggunaan video animasi dapat dijadikan alternatif yang menarik untuk membantu siswa belajar cara menggosok gigi, dibandingkan dengan metode pengajaran menggunakan gambar. Anak-anak umumnya lebih tertarik pada video, sehingga media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan tak terduga bagi peserta didik (Nurhamidah et al., 2024).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 01 Kabawetan pada tanggal 31 Oktober 2024, SD ini merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Kabawetan. Peneliti melakukan wawancara bersama dengan 10 siswa yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, 6 orang siswa mengatakan menggosok gigi dibagian tertentu saja, yaitu hanya menggosok gigi dibagian depan yang menghadap ke bibir dan gigi bagian depan kiri kanan, serta hanya menggosok gigi pada gigi geraham saja karena mereka tidak tahu langkah-langkah menggosok gigi yang baik dan benar, 2 siswa mengatakan menyikat gigi di waktu mandi saja yaitu pagi dan sore hari, 2 siswa mengatakan menyikat gigi di waktu pagi saja dan juga mereka mengatakan sering mengonsumsi makanan manis seperti coklat, permen karet dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan promosi kesehatan menggunakan video animasi terhadap praktik menggosok gigi pada siswa kelas di SDN 01 Kabawetan. Hal ini karena video animasi merupakan salah satu media yang lebih asik dan praktis digunakan dari dalam bentuk bacaan yang dapat membuat anak-anak mudah merasa bosan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental* menggunakan *pre dan pos test design* dengan rancangan *one group pre test-post test*

Lokasi dan Objek Penelitian

Siswa di SD N 01 Kabawetan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan Menggunakan Video Animasi Di SDN 01 Kabawetan

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	95% CI		Min-Max
				Lower	Upper	
Praktik menggosok gigi pada siswa kelas V sebelum dilakukan promosi kesehatan	24	5.63	1.245	5.10	6.15	3-8

Berdasarkan table 1 diatas, diperoleh nilai praktik menggosok gigi pada siswa kelas V sebelum dilakukan promosi kesehatan terendah adalah 3 dan tertinggi 8 dengan nilai rata-rata praktik menggosok gigi sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan video animasi 5.63 dengan standar deviasi 1.245 pada *Confidence Interval* (95%CI) 5.10 sampai 6.15.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Di SDN 01 Kabawetan

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	95% CI		Min-Max
				Lower	Upper	
Praktik menggosok gigi pada siswa kelas V sesudah dilakukan promosi Kesehatan	24	8,21	1,215	7,70	8,72	6-10

Berdasarkan table 2 diatas, diperoleh nilai praktik menggosok gigi pada siswa kelas V sebelum dilakukan promosi kesehatan terendah adalah 6 dan tertinggi 10 dengan nilai rata-rata praktik menggosok gigi sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan video animasi 8.12 dengan standar deviasi 1.215 pada *Confidence Interval* (95%CI) 7.70 sampai 8.72.

Tabel 3. Uji Normalitas Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa di SDN 01 Kabawetan

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	P value
Praktik menggosok gigi pada siswa kelas V sebelum dilakukan promosi Kesehatan	24	5,63	1,245	0,123
Praktik menggosok gigi pada siswa kelas V sesudah dilakukan promosi Kesehatan	24	8,21	1,215	0,062

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh hasil uji *Shaviro-Wilk* terhadap *pretest* praktik menggosok gigi pada siswa dengan nilai 0,123, sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh hasil sebesar 0,062, yang berarti $\geq 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan menggunakan uji t.

Tabel 4. Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa di SDN 01 Kabawetan

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	P value
Praktik menggosok gigi pada siswa kelas	24	-2,58	830	0,000

V sebelum dan sesudah dilakukan promosi Kesehatan

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh hasil uji t yang menunjukkan nilai p- value sebesar 0,000, berarti $\leq 0,05$ (α), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan video animasi terhadap praktik menggosok gigi pada siswa kelas V di SDN 01 Kabawetan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat diketahui bahwa nilai rata-rata praktik menggosok gigi siswa kelas V di SDN 01 Kabawetan sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan video animasi adalah sebesar 5,63. Nilai rata-rata ini tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan sikat gigi belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi pretest dari 10 langkah menggosok gigi yang menyatakan hanya dilakukan oleh seluruh responden pada langkah I (Mengambil sikat dan pasta gigi), langkah 2 (Mengoleskan pasta gigi di ikat gigi yang sudah dipegang), dan langkah ke-10 (Berkumur sebagai langkah terakhir untuk menghilangkan bakteri-bakteri sisa dari proses menggosok gigi) yang berarti mereka telah memahami halapa saja yang harus dilakukan sebelum menggosok gigi dan sesudah menggosok gigi secara umum. Namun, pada langkah-langkah menggosok gigi yang berkaitan dengan aspek teknis dan prosedural seperti langkah 3 hingga 9 terlihat bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami atau mempraktikkan teknik yang benar. Soal-soal ini menguji keterampilan dalam membersihkan gigi bagian luar, teknik menggosok gigi geraham, serta menggosok gigi bagian dalam dan menggosok lidah yang memerlukan pemahaman lebih detail. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan menggosok gigi dengan benar.

Peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar menyebabkan banyak siswa tidak melakukan praktik menggosok gigi dengan tepat. Akibatnya, teknik menggosok gigi yang mereka lakukan menjadi kurang efektif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan gigi, seperti penumpukan plak, gigi berlubang, radang gusi sehingga penyakit mulut lainnya. Selain itu, pola asuh orang tua mendidik anak juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan menggosok gigi. Masih banyak orang tua yang belum membiasakan anak menggosok gigi dua kali sehari dan tidak mengawasi bagaimana cara anak menggosok gigi. Bahkan, ada beberapa siswa yang masih memakai sikat gigi secara bergantian dengan anggota keluarga lainnya. Kebiasaan seperti ini tentu tidak baik karena bisa menularkan kuman atau penyakit di mulut. Maka dari itu, promosi kesehatan dengan menggunakan media seperti video animasi sangat penting untuk membantu anak-anak lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan gigi.

Dengan demikian, untuk meningkatkan praktik menggosok gigi pada siswa, tidak memberikan penjelasan secara lisan atau tulisan saja. Dibutuhkan media promosi kesehatan yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakter anak-anak, seperti video animasi. Media ini dinilai lebih efektif karena menyajikan materi secara visual dan mudah diikuti, sehingga siswa bisa melihat langsung cara menyikat gigi yang benar dan lebih mudah menirukannya. Selain itu, penampilan yang menarik dan penyampaian yang menyenangkan membuat siswa lebih tertarik hanya dengan tertarik dan termotivasi mempraktikkan kebiasaan menyikat gigi dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Sihombing dan Gulo (2023), juga menyatakan bahwa salah satu faktor Utama rendahnya kebersihan gigi pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan teknis dan keterampilan dalam menggosok gigi secara tepat. Dalam lingkup promosi kesehatan, pendekatan edukatif melalui media video animasi menjadi sangat penting. Karena media ini mampu menjelaskan prosedur dan teknik menyikat gigi secara visual dengan cara yang menarik bagi anak-anak usia sekolah dasar biasanya disampaikan lewat gambar atau video yang memperjelas cara-cara menyikat gigi yang benar, mulai dari arah, gerakan, urutan, durasi, sampai area gigi yang harus dibersihkan (Robbihi et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Linggardini (2022), juga mengemukakan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi keterampilan menggosok gigi pada siswa

sebelum diberikan pendidikan kesehatan, nilai rata-rata pengetahuan siswa hanya sebesar 5,30, yang menunjukkan kondisi serupa dengan penelitian ini. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Kholishah (2017), juga memperkuat hal tersebut, di mana sebelum intervensi sebagian besar siswa masih memiliki praktik menyikat gigi yang kurang benar (95,8%). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa hasil pre-test dalam penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya dan menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang tepat.

Hasil analisis univariat, diperoleh bahwa nilai rata-rata praktik menggosok gigi pada siswa kelas V setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video animasi meningkat menjadi 8,21. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum intervensi, yaitu sebesar 5,63, dengan selisih peningkatan sebesar 2,58 poin. Hal ini oleh hasil observasi posttest, di mana pemahaman teknis siswa dalam praktik menggosok gigi mengalami perbaikan. Sebagian besar siswa telah mampu menerapkan teknik menggosok gigi dengan benar, seperti menggosok bagian luar gigi dengan gerakan maju-mundur sedangkan permukaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit di bersihkan dengan gerakan vertikal atau memutar, serta permukaan dalam gigi depan digosok dengan gerakan ke atas dari arah gusi menuju mahkota gigi. Selain itu, siswa juga telah membiasakan diri untuk menggosok lidah sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan mulut secara menyeluruh.

Hal ini juga menunjukkan bahwa, keberhasilan intervensi ini juga tidak lepas dari pendekatan edukatif yang bersifat praktis dan langsung. Siswa tidak hanya menonton video, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan langsung teknik yang telah dipelajari. Kegiatan ini secara tidak langsung juga membentuk kebiasaan positif yang dapat bertahan dalam jangka panjang.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan praktik menggosok gigi siswa, terutama dalam hal teknik dasar menyikat gigi. Secara keseluruhan, intervensi ini mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini menunjukkan bahwa video animasi bisa menjadi media yang efektif untuk promosi kesehatan di sekolah dasar.

Pada penelitian ini, video animasi berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa usia sekolah dasar, sebagaimana dijelaskan oleh (Rahayu et al., 2024). Sementara itu, menurut Sihombing dan Gulo (2023), media pembelajaran visual sangat efektif digunakan pada anak-anak karena mampu mengilustrasikan prosedur secara konkret, terutama untuk keterampilan teknis seperti menyikat gigi.

Keefektifan penggunaan video animasi meningkatkan keterampilan menggosok gigi ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Linggardini adanya peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-test setelah siswa diberikan pendidikan kesehatan dengan video edukasi. Begitu juga dengan temuan Kholishah (2017), yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual mampu meningkatkan praktik menyikat gigi secara bermakna.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,000, berarti $\leq 0,05$ (α) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan video animasi terhadap praktik menggosok gigi pada siswa kelas V di SDN 01 Kabawetan. Peneliti mengemukakan hasil analisis bivariat ini membuktikan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video animasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan praktik menggosok gigi anak-anak. Penggunaan media ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam promosi kesehatan, terutama di tingkat sekolah dasar yang membutuhkan pendekatan edukatif yang menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa terjadi perubahan/peningkatan praktik menggosok gigi pada siswa setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan video animasi, hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai observasi. Peneliti juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tentang cara menggosok gigi sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan praktik menggosok gigi.

Efektivitas ini tidak lepas dari cara penyampaian materi melalui video animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Video animasi terbukti efektif dalam promosi kesehatan gigi karena bisa menyampaikan informasi dengan cara yang teratur dan mudah dimengerti. Dalam video tersebut, materi disampaikan secara berurutan, mulai dari manfaat menggosok gigi, tujuan menggosok gigi, dampak buruk menggosok gigi, pengenalan alat-alat untuk menggosok gigi, dan cara menggosok gigi yang benar. Dengan tampilan gambar bergerak dan suara yang menarik, siswa jadi lebih mudah memahami isi materi dan mengingatkannya dengan baik. Selain itu, video animasi juga membantu siswa

memahami dan mengingat apa yang mereka lihat dengan lebih mudah. Siswa bisa langsung melihat contoh cara menggosok yang benar di dalam video, lalu menirukannya saat praktik. Hal ini membuat belajar jadi lebih seru dan tidak membosankan. Anak-anak pun jadi lebih semangat untuk menggosok gigi dengan benar setiap hari agar gigi dan mulut mereka tetap bersih dan sehat.

Menurut teori promosi kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan praktik. Media video animasi memberikan informasi dalam bentuk visual dan audio secara bersamaan, meningkatkan daya serap informasi oleh anak. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Robbihi et al. (2024), yang menyatakan bahwa menyederhanakan konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh anak-anak, khususnya dalam aspek keterampilan seperti menyikat gigi. Sementara itu, Sihombing dan Gulo (2023), menjelaskan bahwa media visual sangat efektif untuk siswa sekolah dasar karena mereka masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget, di mana pembelajaran terbaik adalah melibatkan visualisasi langsung.

Temuan ini sejalan dengan hasil dari penelitian-penelitian Wulandari dan Linggardini (2022), dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* yang signifikan setelah anak-anak diberikan edukasi melalui media video animasi. Demikian pula, Kholishah (2017), mengungkapkan bahwa intervensi promosi kesehatan berbasis audiovisual secara nyata meningkatkan praktik sikat gigi pada anak usia sekolah dasar. Supriatna et al. (2024), juga menemukan hasil serupa, di mana penggunaan video edukatif mampu meningkatkan baik pengetahuan maupun keterampilan siswa dalam menyikat gigi secara benar. Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan tersebut dan memberikan bukti tambahan bahwa video animasi tak hanya menarik secara visual, bahkan efektif dalam mengubah perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Rata-rata praktik menggosok gigi siswa sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan video animasi adalah sebesar 5,63.

Setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video animasi, rata-rata praktik menggosok gigi siswa meningkat menjadi 8,21.

Ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan video animasi terhadap praktik menggosok gigi pada siswa dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi studi lanjutan yang meneliti efektivitas media edukasi lain dan diterapkan pada kelompok usia atau lokasi berbeda untuk hasil yang lebih luas. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memasukkan pendidikan kesehatan gigi ke dalam kegiatan tambahan seperti program sikat gigi bersama dan juga bagi orang tua diharapkan ikut berperan aktif dengan membiasakan anak menggosok gigi dua kali sehari di rumah, memberikan contoh yang baik, serta memastikan anak menggunakan sikat gigi sendiri. Dukungan yang terus-menerus dari sekolah dan keluarga akan membantu membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. (2017). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Malam Hari Dalam Mengantisipasi Karies Pada Murid Di SDN Ralla 2 Kab. Barru*. Media Kesehatan Gigi.
- Amperawati, M., Utami, N. K., & Ulfah, R. (2023). *Upaya Peningkatan Kebersihan Gigi Dan Mulut, Pencegahan Dan Penurunan Karies Gigi Pada Petugas Kebersihan Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan*.
- Ana Mariyam Puspitasari, Dian Eka Ratnawati, A. W. W. (2018). *Klasifikasi Penyakit Gigi Dan Mulut Menggunakan Metode Support Vector Machine*.
- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). *Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar*.
- Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa*.
- Arumsari, F. (2017). *Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut*.
- Dinkes Kepahiang. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang Tahun 2023*. 70–180.
- Halijah, Rimba, I. R., Kurniawan, Y. F., Azka, A., Sarumi, R., Thayeb, A. M. D. R., Erda, R., Badri, I. A., Palin, Y., Violita, F., Saing, F. M., Alba, A. D., Iriyani, E., Astutik, L. P., & Putri, Y. D. (2023).
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut*.
- Insana, N., Mustafa, & Meidina, T. (2023). *Metode Modelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Murid Cerebral Palsy Kelas IV Di SD Inpres Bontobuddung Kabupaten Gowa*.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2023). *Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*.
- Islami Amir Ruma, D., Asrina, A., & Prihatin Idris, F. (2023). *Pengaruh Media Video Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa/i SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur*.
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*. Kemenkes, 235.
- Kholishah, Z. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Praktik Gosok Gigi Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 1 Bendungan Temanggung*.
- Kusumaningsih, T. P., & Sulastri, I. (2023). *“Pembiasaan Personal Hygiene Gosok gigi Yang Benar Sebagai Upaya Perawatan Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar.”*
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). *Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur*.
- Luthfi, F., & S, N. (2022). *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Personal Hygiene Pemeliharaan Gigi dan Mulut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat*.
- Magdalena TBolon, C. (2021). *Isbn: 978-623-97680-2-7*.
- Manurung, I. V. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah*.
- Mikamahuly, F., Pendidikan, G., Islam, A., & Pekerti, D. B. (2023). *Inovasi Bahan Ajar Audio Visual berbentuk Animasi dalam Pembelajaran PAI*.
- Nurhamidah, N. N., Nuratni, N. K., & Wirata, I. N. (2024). *Pengaruh Edukasi dengan Media Video Animasi tentang Cara Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa-Siswi SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan*.
- Pariati, N. A. L. (2021). *Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak*

- Sekolah Dasar Di Makassar.*
- Purba, A. F. H., Sumiati, S., Zahara, A., & Saputri, W. (2022). *Promosi Kesehatan Menggunakan Media Elektronik (Video & Slide) Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Memperbaiki Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 6 MIN 12 Medan Tembung Tahun 2022.*
- Rahayu, C., Sopianah, Y., & Robbihi, H. I. (2024). *Implementasi Buku Saku untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Madrasah Tsanawiyah Al- Mu ' min Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.*
- Robbihi, H., Sopianah, Y., & Rahayu, C. (2024). *Implementasi Media Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Model Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa.*
- Rohmah, E. (2023). *Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kesehatan.*
- Ruminem. (2021). *Bahan Ajarn Promosi Kesehtan 2021. Program Studi D 3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.*
- Sihombing, K. P., & Gulo, N. natalia. (2023). *Systematic Review : Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Interaktif Terhadap Perubahan Perilaku Anak Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut.*
- Supriatna, A., Widyastuti, N., Wahyudadi, B. S., & Rahmah, N. A. (2024). *Penggunaan Video Edukasi Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pada Siswa Sekolah Dasar.*
- Wulandari, U. N., & Linggardini, K. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi.*